

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotika adalah zat biokimia yang diproduksi oleh mikroorganisme, yang dalam jumlah kecil dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme lain (Harmita dan Radji, 2008). Antibiotika merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan di dunia terkait dengan banyaknya kejadian infeksi pada bakteri. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40 - 62% antibiotika digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotika (Hadi, 2009).

Resistensi bakteri terhadap antibiotik telah menjadi masalah global yang serius. Diperkirakan 25 ribu orang di Eropa meninggal akibat infeksi yang disebabkan bakteri yang multiresisten. Sekitar 2 juta orang di Amerika Serikat terinfeksi oleh bakteri yang resisten terhadap antibiotik setiap tahunnya dan paling sedikit 23.000 orang meninggal tiap tahunnya akibat infeksi tersebut.³ Hasil Penelitian *Antimicrobial Resistance in Indonesia, Prevalence and Prevention (AMRIN Study)* yang merupakan penelitian kolaborasi Indonesia dan Belanda di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2001-2005 menunjukkan terdapat bakteri multi-resisten, seperti MRSA (*Methicillin Resistant Staphylococcus aureus*) dan bakteri penghasil ESBL (*Extended Spectrum Beta Lactamases*).

Salah satu akibat dari salah menggunakan antibiotika adalah peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotika (WHO, 2013). Resistensi antibiotika sudah menjadi masalah dunia dikarenakan kurangnya rasionalitas penggunaan antibiotika. Banyak antibiotika yang diberikan, dijual, dan dibeli dengan tidak semestinya. Menurut *International Journal of Control* (2013) dari sekian banyak negara berkembang, antibiotika tersedia tanpa resep dokter sehingga banyak masyarakat menggunakan antibiotika dengan sewenang-wenang (Sahara, 2011).

Tingginya kasus resistensi antibiotika di Indonesia cukup mengkhawatirkan, bahkan menurut Menteri Kesehatan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke - 8 dari 27 negara dengan beban tertinggi kekebalan obat terhadap kuman (*Multidrug Resistance*) di dunia berdasarkan data WHO tahun 2009 (Sahara, 2011).

Di Indonesia, Kemenkes telah membuat suatu pedoman umum penggunaan antibiotika dan diundangkan dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan antibiotik pada pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan serta kebijakan pemerintah sehingga optimalisasi penggunaan antibiotik secara bijak dapat tercapai. Pedoman tersebut juga menjelaskan mengenai prinsip pencegahan mikroba resisten melalui dua cara, pertama mencegah munculnya mikroba resisten akibat *selection pressure* dengan cara penggunaan

antibiotik secara bijak dan kedua, mencegah penyebaran mikroba resisten dengan cara meningkatkan ketaatan terhadap prinsip-prinsip kewaspadaan standar (JKKI, Vol.6, No.4, Januari-April 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vinsensius Riberu terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik di Dusun Webalu Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka adalah berpengetahuan baik 11%, berpengetahuan cukup 67% dan yang berpengetahuan kurang 22 %. Sedangkan berdasarkan indikator, pengetahuan umum tentang antibiotik tergolong cukup yaitu 66 %, cara penggunaan serta waktu dan lama penggunaan antibiotik tergolong cukup yaitu 72,37 %, cara penyimpanan antibiotik tergolong cukup yaitu 62,83%, cara memperoleh antibiotik tergolong cukup yaitu 57,83 % dan efek samping dari penggunaan antibiotik tergolong kurang yaitu sebesar 47%.

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan antibiotik yang tidak rasional dalam masyarakat masih terjadi, yang menjadi faktor utama adalah pengetahuan masyarakat itu sendiri. Untuk itu peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan terhadap penggunaan antibiotik masyarakat Dusun Kutho Bedah Kecamatan Jabung. Dimana masyarakat Dusun Kutho Bedah Kecamatan Jabung memiliki kurang lebih 1.450 warga yang terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa dan lansia. Hasil survei awal masih terdapat penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dengan indikasi dan dosis yang tidak sesuai dengan resep dokter.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Dusun Kutho Bedah Desa Kemantren Kecamatan Jabung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang antibiotik di Dusun Kutho Bedah Kecamatan Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai perwujudan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan menambah wawasan baru tentang penggunaan antibiotik secara baik dan benar.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait pengetahuan masyarakat tentang antibiotik.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat dalam penggunaan antibiotik dengan baik dan benar.